

Target Investasi Diturunkan

Kamis, 06/03/2008



Sumber: <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/ekonomi-bisnis/target-investasi-diturunkan.html>

JAKARTA (SINDO) – Pemerintah menurunkan target pertumbuhan investasi 2008 menjadi 12,3% dari sebelumnya 15,5%.

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, penurunan dilakukan setelah diturunkannya target pertumbuhan ekonomi 2008 dari 6,8% menjadi 6,4%. Dengan penurunan tersebut, pembentukan modal domestik bruto diprediksi hanya akan mencapai Rp1.195 triliun. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar Rp1.298 triliun. "Penurunan ini terutama terjadi pada hampir semua sumber-sumber pendanaan investasi," kata Menkeu saat rapat kerja pemerintah dengan Komisi XI DPR, Selasa (4/3) malam.

Dia menyebutkan, penurunan investasi terutama pada sektor swasta. Di sektor pasar modal, pertumbuhannya diperkirakan tidak akan seperti tahun lalu, dan hal yang sama juga terjadi pada sektor perbankan. "Karena kita melakukan pemotongan belanja modal dan barang sebesar 15% maka (investasi pemerintah) juga akan lebih rendah," jelas Sri Mulyani. Kendati demikian, Menkeu mengatakan bahwa pemerintah memperkirakan pendanaan investasi masih akan positif dari sektor badan usaha milik negara (BUMN).

Investasi terutama dikontribusikan BUMN yang bergerak di sektor telekomunikasi, PLN, Pertamina, serta sektor infrastruktur jasa dan konsumsi. Sementara jika dilihat dari sisi sumber dana investasi, baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) bakal mengalami penurunan dibanding proyeksi awal di APBN 2008. Hal ini terjadi terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi global. "Namun dibanding realisasi 2007, tetap terjadi growth yang positif, karena itu kita menganggap trennya masih akan tetap positif," jelas dia.

Semula pemerintah menargetkan PMA sebesar Rp113,9 triliun, tetapi kemudian diturunkan menjadi Rp105,8 triliun. Pada saat yang sama, target PMDN juga diturunkan dari Rp99,96 triliun menjadi Rp92,82 triliun. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Muhammad Lutfi mengatakan, penurunan target investasi dari 15,5% menjadi 12,3% didasarkan pada perhitungan yang memasukkan investasi pemerintah.

Dalam perhitungan ini, pemerintah memasukan aspek pengurangan belanja pemerintah (government expenditure) sebesar 15% pada masing-masing kementerian/lembaga. "Perhitungan investasi terhadap GDP sendiri kan ada tiga cara,

investasi swasta, PMA, dan government. Nah, angka 12,3% ini dilihat dari sudut perhitungan investasi government,” ujar Lutfi. Sementara dalam perhitungan BKPM, ungkap Lutfi, target investasi memasukkan penanaman modal swasta, baik PMA maupun PMDN. Dengan begitu, pihaknya tetap optimistis jika target pertumbuhan investasi sebesar 15,5%, tahun ini bisa tercapai.

”Apalagi kita memiliki dua faktor, market yang luas dan bahan dasar yang kompetitif, sehingga dengan begitu ini akan menarik bagi penanaman modal domestik,” kata dia. Guru Besar Ekonomi UGM Mudrajad Kuncoro menilai langkah pemerintah menurunkan target investasi tidak tepat. Seharusnya, pemerintah tetap bertahan dengan target investasi di level 15,5%. ”Kita tetap harus memasang target setinggi-tingginya.

Ini supaya birokrasi kita terdorong untuk pasang badan mengupayakan realisasi investasi sebesar-besarnya,” ujar dia. Menurut Mudrajad, persoalan investasi dalam negeri adalah masih lebarnya kesenjangan antara komitmen investasi dengan investasi yang berhasil direalisasikan. Hal ini disebabkan masih belum terpecahkannya faktor-faktor ketidakpastian hukum, kontrak, dan ketenagakerjaan. (zaenal muttaqin)